

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MINAT
BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1
PADANG RATU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**Checilia Adinda
NPM 1911010281**

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I: Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd

Pembimbing II: Dr. H. Jamal Fakhri, M. Ag



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

ABSTRAK

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 PADANG RATU

Oleh:
CHECILIA ADINDA
1911010281

Pendidikan merupakan salah satu hak dasar manusia. sebagai insan yang dikarunia dengan akal pikiran, manusia menumbuhkan pendidikan dalam proses hidupnya. Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Pembelajaran dapat dipahami sebagai sebuah aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam mengatur dan mengorganisasikan lingkungan belajar dengan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Permasalahan muncul pada minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu bahwa tenaga pendidik belum maksimal dalam memiliki keterampilan atau kemampuan dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi dengan baik dan kreatif sehingga proses pembelajaran yang dilangsungkan kurang menyenangkan dampak dari ketidakmampuan tenaga pendidik dalam keterampilan atau kemampuan untuk melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan diatas menyebabkan siswa cenderung memiliki minat belajar yang rendah

Penelitian ini Bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Padang Ratu. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dimana Desain yang digunakan adalah Ex Post Facto. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Padang Ratu dengan sample *Probability Sampling* dengan Teknik Random Sampling. Penelitian dilakukan selama 1 bulan di sekolah dengan teknik pengumpulan data berupa Quisioner dalam bentuk pertanyaan yang terdiri dari 30 pertanyaan.

Kata Kunci : Minat Belajar, Kompetensi Pedagogik

ABSTRACT

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 PADANG RATU

**Oleh:
Checilia Adinda
1911010281**

Education is one of the basic human rights. As human beings who are endowed with reason, humans cultivate education in their life process. Education is an important part of life which at the same time distinguishes humans from other living things. Learning can be understood as an activity carried out by the teacher in managing and organizing the learning environment as well as possible and connecting it with students so that the learning process occurs. have skills or abilities in explaining material, implementing learning methods, managing classes, and evaluating properly and creatively so that the learning process that takes place is less enjoyable. have low interest in learning

This study aims to determine the effect of the Pedagogic Competence of Islamic Religious Education Teachers on the Learning Interests of Class VII Students at SMP Negeri 1 Padang Ratu. This research is a quantitative study where the design used is Ex Post Facto. This research was conducted at Padang Ratu 1 Public Middle School with a sample of Probability Sampling with the Random Sampling Technique. The research was conducted for 1 month at the school with a data collection technique in the form of a Questionnaire in the form of questions consisting of 30 questions.

Keywords: *Learning Interest, Pedagogic Competence*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : CHECILIA ADINDA
NPM : 1911010281
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ‘**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 PADANG RATU**’ adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun sadura dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawabnya pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Agustus 2023
Penulis



CHECILIA ADINDA
NPM 1911010281



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Padang Ratu
Nama : Checilia Adinda
NPM : 1911010281
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang munoqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd

Dr. H. Jamal Fakhri, M. Ag

NIP. 196502191998031002

NIP. 196301241991031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hijriyah, M. Pd

NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Padang Ratu” disusun oleh, **Checilia Adinda** NPM : 1911010281 Program Studi Pendidikan Agama Islam. Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Rabu/12 Juli 2023 pukul 11.00 - 12.30 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd

Sekretaris : Abdul Latief Arung Arafah, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M. Pd. I (.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. H. Jamal Fakhri, M. Ag (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Huda Diana, M.Pd
08281988032002

MOTTO

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Tidak ada sedikit pun usaha dan kebaikan yang sia-sia. Tidak pula ada sedikit pun keringat yang jatuh, kemudian Allah lupa menilainya. Karena Allah berkalimat: *“Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan mu itu dan kamu akan dikembalikan kepada Allah lalu diberitakan kepada Nya apa yang telah kamu kerjakan.”* (Q.S At-Taubah:105)¹



1 Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, h.71

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt., kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam segala hidupku.

Sebuah karya kecil ini saya persembahkan kepada :

1. Teristimewa untuk kedua orangtua ku tercinta Ayahandaku Husni dan Ibundaku Yulida Yanti yang telah memberikan segalanya untukku, kasih sayang yang tulus serta do'a yang selalu menyertaiku. Karya ini kupersembahkan untuk kalian atas jasa, pengorbanan, dan keikhlasan membesarkan dan juga mendidik aku dengan kasih sayang dan cinta yang tulus. Semoga pencapaian ini menjadi langkah awal untuk diriku mewujudkan impianku dan semoga Allah membalas semua jasa dan pengorbanan Ayah dan Ibu.
2. Kakak, Adik, Paman, Tante, serta Kakek Dan Nenekku yang selalu memberi semangat motivasi menungguku mencapai keberhasilan pendidikan. Terimakasih untuk doa dan dukungan yang telah diberikan.
3. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Cecilia Adinda, lahir di Bandar Sari Lampung Tengah pada tanggal 17 Juli 2001 sebagai anak Ketiga dari Lima bersaudara, dari pasangan Bapak Husni dan Ibu Yulida Yanti.

Penulis memulai pendidikan taman kanak-kanak TK Al-hijroh Kuripan Lulus pada Tahun 2007. Selanjutnya penulis melakukan pendidikan dasar di SD Negeri 5 Kuripan yang diselesaikan pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan sekolah menengah Pertama di SMP Negeri 1 Padang Ratu Dan lulus Pada Tahun 2016 kemudian penulis melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Padang Ratu mengambil jurusan IPA yang diselesaikan pada tahun 2019.

Selama di bangku SMA penulis aktif mengikuti kegiatan organisasi sebagai Ketua Osis yang merupakan Organisasi yang menjadi wadah berkumpulnya para siswa untuk mencapai tujuan tertentu Serta Ikut Dalam Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) Di MAN 1 Terbanggi Besar. Penulis Juga Pada Tahun 2018 Ikut Serta Dalam Memeriahkan HUT-RI Yang Ke-73 Tahun Sebagai anggota Paskibraka Kecamatan Sebagai Pasukan Delapan.

Pada tahun 2019 penulis diterima sebagai mahasiswi di program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Univesitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pada tahun 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Sangun Ratu, Kecamatan Pubian, Kabupaten Lampung Tengah, kemudian melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 37 Bandar Lampung.

Dengan ketekunan, motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah Swt., yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah, kesabaran ketekunan serta petunjuk-Nya. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw. sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Padang Ratu”. Skripsi ini merupakan salah satu memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. untuk itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu.

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
2. Dr. Umi Hijriyah, S. Ag., M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Heru Juabdin Sada, M. Pd. I selaku Sekretaris Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya atas petunjuk dan arahan yang telah diberikan selama masa studi di UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd selaku pembimbing skripsi I yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, memberikan semangat dan telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memeriksa serta memberikan petunjuk-petunjuk dalam penyusunan skripsi ini dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Jamal Fakhri, M. Ag selaku dosen pembimbing skripsi II, telah banyak membimbing, memberikan pengetahuan, semangat, motivasi dan mendampingi penulis dari awal sampai penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh Civitas Akademika Fakultas yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Siswandi, S.Pd., M.M selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Padang Ratu Lampung Tengah yang telah memberikan izin, informasi, dan kerjasamanya dalam penelitian skripsi ini.
7. Nurul Hakiki, S.Pd selaku guru pamong Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan arahan dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian di SMPN 1 Padang Ratu.
8. Sahabatku Cahya Anjani, Annisa Fitri Nurjannah, Triana Afilia, Indah Koreanti, Vina Astri anggraini, Olinvia Shella M, terimakasih yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungannya serta teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam E yang telah memberikan kebersamaan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah ikut andil memantu baik secara moril dan materi dalam penyelesaian Skripsi

Akhirnya dengan iringan terimakasih penulis berdo'a kepada Allah Swt., semoga jerih payah dan amal baik bapak-bapak dan ibu-ibu serta teman-teman sekalian akan mendapatkan balasan yang baik pula dari Allah Swt dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pada pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, Agustus 2023
Penulis

CHECILIA ADINDA
NPM 1911010281

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	14
H. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kompetensi Pedagogik	17
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik	17
2. Karakteristik kompetensi pedagogik Guru PAI	21
3. Indikator Kompetensi Pedagogik	23
4. Manfaat Kompetensi Pedagogik	25
5. Peranan Kompetensi Pedagogik	26
B. Guru Pendidikan Agama Islam	27
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	27

2.	Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	28
3.	Syarat-Syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam	29
C.	Minat Belajar	30
1.	Pengertian Minat Belajar	30
2.	Fungsi Minat Dalam Belajar	34
3.	Ciri-ciri Minat Belajar	35
4.	Indikator Minat Belajar	36
5.	Aspek-aspek Minat Belajar	37
D.	Pengajuan Hipotesis	39

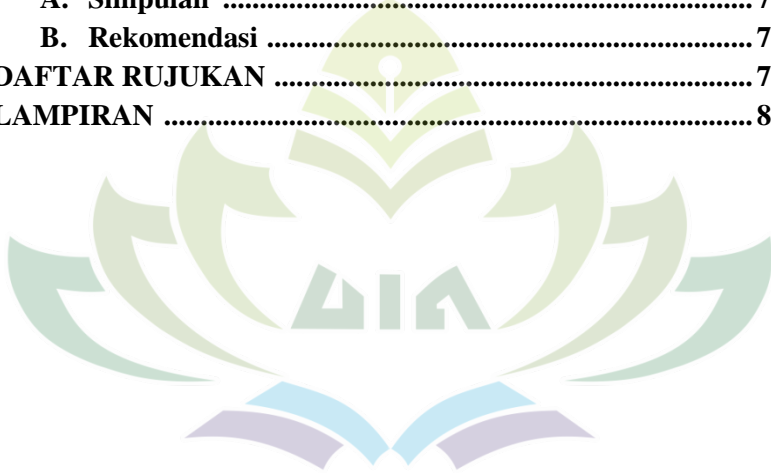
BAB III METODE PENELITIAN

A.	Waktu Dan Tempat Penelitian	41
B.	Pendekatan Dan Jenis Penelitian	41
C.	Variabel Penelitian	42
D.	Populasi,Sampel,Dan Teknik Pengumpulan Data	43
1.	Populasi	43
2.	Sampel	44
3.	Teknik Pengumpulan Data	44
E.	Definisi Operasional	46
F.	Instrumen Penelitian	47
G.	Uji Validitas Dan Realibilitas	47
H.	Uji Prasyarat Analisis	49
I.	Uji Hipotesis	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Deskripsi Umum	53
1.	Temuan Umum	53
a.	Sejarah Sekolah	53
b.	Visi Dan Misi	55
c.	Profil Sekolah	56
d.	Jumlah Staf Dan Guru	57
e.	Sarana Dan Pra-Sarana	58

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian (Temuan Khusus)	59
a. Deskripsi Data Statistik Kompetensi Pedagogik Guru PAI	59
b. Deskripsi Data Statistik Minat Belajar Siswa	62
c. Uji Prasyarat Analisis	64
d. Uji Hipotesis (Uji-T)	68
e. Uji Hipotesisi (Uji-F)	70
f. Uji Koefisien Determinasi	73
B. Pembahasan Hasil Penelitian	73
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	77
B. Rekomendasi	78
DAFTAR RUJUKAN	79
LAMPIRAN	83



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Siswa Kelas VII SMPN 1 Padang Ratu	43
Tabel 3.2	Skor Skala Likert.....	46
Tabel 4.1	Skor Total Variabel Kompetensi Pedagogik Guru.....	59
Tabel 4.2	Hasil Kategori Kompetensi Pedagogik Guru	60
Tabel 4.3	Skor Total Minat Belajar Siswa	63
Tabel 4.4	Hasil Kategori Minat Belajar Siswa.....	64
Tabel 4.5	Uji Normalitas Kompetensi Pedagogik Dan Minat Belajar	66
Tabel 4.6	Persamaan Regresi Linier Sederhana	67
Tabel 4.7	Output Hipotesis Parsial Coefficients.....	69
Tabel 4.8	Output Uji Hipotesis Simultan	70
Tabel 4.9	Output Koefisien Determinasi.....	71



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Proses Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII
- Lampiran 2 Proses Wawancara Dengan Siswa Kelas VII
- Lampiran 3 Proses Wawancara Dengan Siswa Kelas VII F
- Lampiran 4 Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 5 Surat Keterangan Validasi Angket 1
- Lampiran 6 Surat Keterangan Validasi Angket 2
- Lampiran 8 Proses Pengisian Angket Oleh Siswa
- Lampiran 9 Kisi-Kisi Instrumen
- Lampiran 10 Lembar Pertanyaan Angket
- Lampiran 11 Data perhitungan Angket Variabel X
- Lampiran 12 Data perhitungan Angket Variabel Y



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan skripsi lebih jauh, maka akan dijelaskan terlebih dahulu judul skripsi dengan tujuan untuk menghindari kesalahpahaman pengertian. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII DI SMPN 1 Padang Ratu” Adapun Pengertian penegasan judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengaruh memiliki arti yaitu “daya yang timbul dari orang atau benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau tingkah laku seseorang”¹. Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa pengaruh adalah suatu kekuatan yang timbul dari suatu hal yang memiliki dampak atau output yang ada.

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.² Dengan demikian yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik dalam skripsi ini yaitu kemampuan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padang Ratu

1 Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cetakan Ketiga. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007),h. 72

2 Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 75

dalam mengelola kelas sedemikian rupa agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan Efektif Dan Efisien.

3. Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu. “Minat adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang melakukan aktivitas tertentu.”³ Sedangkan Belajar adalah perubahan yang relatif yang berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman.⁴ Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa minat belajar adalah kecenderungan selalu memperhatikan dan mengingat secara terus-menerus terhadap (Orang, Benda, Atau Kegiatan) yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya serta membuktikannya dalam perubahan tingkah laku atau sikap yang relatif menetap.

4. Siswa (Peserta Didik)

Siswa dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah orang/anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu⁵ Dari definisi tersebut maka dapat dipahami bahwa siswa adalah seseorang yang belajar untuk mendapatkan ilmu

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari pada jenjang SD, SMP, Dan SMA yang pengertian “usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk

3 Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2006), h.71.

4 Fadilah Suralaga, Dkk., Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Islam., (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2005) Cet. 1. H. 60

5 Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

membimbing peserta didik membentuk kepribadian yang baik supaya dapat menjalani hidup sesuai dengan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits sehingga mewujudkan kebahagiaan dunia akhirat.”⁶

B. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam pendidikan menempati posisi sentral, karena manusia disamping dipandang sebagai subjek, ia juga dipandang sebagai objek pendidikan itu sendiri. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, baik pendidikan yang berlangsung secara alami melalui pendidikan dari orang tua (informal) atau dari anggota masyarakat (nonformal) maupun pendidikan yang tersistem atau formal yang diselenggarakan oleh sekolah, madrasah dan pesantren. Pendidikan merupakan salah satu hak dasar manusia. Sebagai insan yang dikarunia dengan akal pikiran, manusia menumbuhkan pendidikan dalam proses hidupnya. Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidupnya⁷

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar yang dilakukan peserta didik untuk mengembangkan kepribadian dan potensi yang berlangsung seumur hidup. Hal ini sejalan dengan tujuan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. Tahun 2003 berbunyi : “Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁸ Maka dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen dalam sistem pendidikan.

⁶ Zuhairini, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Islam (Malang: UIN Press, 2004), h. 11

⁷ Chairul Anwar, Hakikat manusia dalam pendidikan, (Yogyakarta :UIN Sunan Kalijaga, SUKA-Press, 2022) CET.3. h.65

⁸ Departemen Pendidikan RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas. h. 71

Komponen yang utama dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah guru. Guru atau pendidik merupakan seseorang yang mampu memberikan arahan, membina dan meningkatkan potensi peserta didik supaya menjadi insan kamil, bermoral, terampil dan memiliki daya saing yang tinggi.⁹ Maka sebagai seorang pendidik harus menguasai proses mengajar yang terampil dan inovatif. Sehingga kegiatan belajar mengajar akan berjalan baik dan efektif.¹⁰

Guru adalah orang yang mentransfer suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang. Seorang guru harus memiliki intelektual yang tinggi untuk dapat melaksanakan peranannya secara profesional yang dalam tugasnya guru tidak hanya mengajar dan melatih tetapi juga mendidik. Guru tidak hanya menyampaikan materi kepada peserta didik, namun menjadikan peserta didik belajar yang ditandai dengan adanya suatu perubahan setelah terjadinya proses pembelajaran. Guru menggali potensi yang ada dalam diri setiap peserta didik, agar potensi mereka dapat terberdayakan dengan baik.¹¹

Pembelajaran dapat dipahami sebagai sebuah aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam mengatur dan mengorganisasikan lingkungan belajar dengan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang pada akhirnya berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Salah satu masalah yang dihadapi yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam, proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran dikelas diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi;

9 Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 3

10 Marintinis Yamin and Bansu I. Ansori, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa* (Jakarta: Gaung Press Jakarta, 2009), h. 9

11 Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), h. 16.

otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.¹²

Guru berperan sebagai pengelola pembelajaran, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan pembelajaran yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada pendidikan tinggi. Guru harus mampu mengelola pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga ia mau belajar karena memang peserta didiklah subjek utama dalam belajar.

Maka seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan serta membina peserta didik secara profesional dan diharapkan dapat menerapkan kemampuannya dengan maksimal sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Salah satu kompetensi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru. Menurut Mulyasa, kompetensi pedagogik adalah suatu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta

¹² Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi, Dan Tantangan Pendidikan* (Diva Press: Yogyakarta, 2019). H. 9

didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik¹³

Kompetensi pedagogik adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam kelas. Kompetensi Pedagogik meliputi, kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi.¹⁴ Jadi, dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik serta kemampuan menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Dalam bidang pendidikan, khususnya yang diperuntukkan bagi guru, Kompetensi pedagogik adalah keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai seorang guru dalam melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional, maupun intelektualnya. Dalam kompetensi pedagogik guru dituntut untuk dapat memahami peserta didiknya serta memahami bagaimana memberikan pengajaran yang benar pada peserta didik. Menurut Peraturan Pemerintah tentang Guru, bahwasanya kompetensi pedagogik Guru merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, Pemahaman terhadap peserta didik pengembangan kurikulum/silabus, Perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Pemanfaatan teknologi pembelajaran, Evaluasi hasil belajar, Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai

13 E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 75.

14 M. Saekhan Muchith, Pembelajaran Kontekstual, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), cet.1, h. 148

potensi yang dimilikinya. Implikasi dari kemampuan ini tentunya dapat terlihat dari kemampuan guru dalam menguasai prinsip-prinsip belajar, mulai dari teori belajarnya hingga penguasaan bahan ajar. Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁵

Proses kegiatan belajar mengajar ditandai dengan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik. Sehingga nantinya peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dengan hasil belajar yang memuaskan. Sosok pendidik merupakan faktor utama dalam mempersiapkan proses belajar mengajar yang baik dari tahap pemilihan model pembelajaran hingga tahap evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Oleh sebab itu, dalam menentukan model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi yang diajarkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar upaya yang dilakukan untuk menyampaikan materi pelajaran hendaknya menggunakan cara yang menyenangkan agar peserta didik tidak merasa tertekan dan bosan terhadap apa yang diajarkan oleh gurunya. Proses kegiatan pembelajaran ini menggunakan prinsip memberikan layanan dan mengajarkan secara lemah lembut. Rasulullah Saw., menyarankan untuk menggunakan pendekatan dengan cara yang lemah lembut tanpa ada rasa paksaan kepada peserta didik sesuai dengan firman Allah Q.S Ali Imran : 159 sebagai berikut:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا
 مِن حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ
 فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

15 Suyanto dan Asep, Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional.(
 Yogyakarta. Multi Pressindo: . 2013) h. 23

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu berlaku keras lagi kasar, tentulah mereka maenjauhkan diri dari lingkunganmu, karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepadaNya.”¹⁶

Penafsiran Abdul Latif dalam tafsir Ibn Katsier menjelaskan bahwa Allah Swt melembutkan hati Rasulullah dalam menghadapi umatnya yang senantiasa mengikuti perintahnya dan menjauhi larangannya serta bertutur kata yang baik kepada umatnya. Hal ini disebabkan karena Rasulullah Saw. mendapat rahmat dari Allah untuk bersikap lemah lembut.¹⁷ Sesuai dengan tafsir tersebut, sebagai pendidik perlu meneladani sikap Rasulullah Saw dan melakukan pendekatan yang bersikap lemah lembut kepada peserta didik sehingga terciptanya pembelajaran yang menyenangkan sesuai yang diinginkan peserta oleh peserta didik.

Untuk itu, kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam proses pendidikan di sekolah. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan, bimbingan, maupun latihan untuk mengembangkan dirinya agar mampu menghadapi semua perubahan yang terjadi.¹⁸ Karena dengan pendidikan pulalah akan terciptanya manusia yang berkompetensi. Perwujudan kompetensi tersebut merupakan tanggung jawab pendidikan, terutama mempersiapkan anak didik menjadi subjek yang cerdas dan kreatif dalam rangka pencapaian keaktifan belajar secara maksimal.

16 Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, h. 71

17 Abdul Latif, “Metode Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Surah Ali-Imran 159” (Padang: Institut Agama Islam Padangsidempuan, 2019), h. 52

18 Zaidan Azhari, “Implementasi Kurikulum PAI Di Sekolah”, Jurnal STIT Lingga, Vol.1, No. 1, 2020, h. 12.

Selain kompetensi pedagogik yang dimiliki seorang guru, terdapat faktor lain yang sangat mempengaruhi dari dalam diri siswa yaitu minat belajar. Minat sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai minat dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Secara sederhana, minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu. “Minat adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang melakukan aktivitas tertentu.”¹⁹ Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan oleh seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih dalam menghadapi tantangan. Sedangkan belajar sendiri merupakan suatu aktivitas yang di dalamnya terdapat sebuah proses dari tidak tau menjadi tau, tidak mengerti menjadi mengerti untuk mencapai hasil yang optimal. Belajar menurut Teori Behavioristik merupakan proses perubahan kemampuan peserta didik untuk bertindak laku secara baru sebagai akibat dari hasil interaksi stimulus dan respons lingkungan yang didapatnya point penting dari teori ini adalah seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.²⁰

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu. Misalnya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap PAI akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa yang tidak minat. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi

Pada umumnya, minat dikaitkan dengan kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan dan kesenangan mengikuti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, minat terkait dengan

19 Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2006), h.71.

20 Chairul Anwar, Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer (Yogyakarta : IRCisoD, 2017), Cet. 1, h. 18

kesediaan siswa untuk melakukan aktivitas belajar sehingga sangat berpengaruh pada hasil belajarnya. Siswa yang memiliki minat yang tinggi akan cenderung selalu berupaya untuk melaksanakan kegiatan yang terkait dengan minat tersebut. Dengan begitu dapat diketahui indikator dari minat belajar adalah kesenangan terhadap pelajaran, kesediaan untuk mengikuti pelajaran, dan upaya belajar siswa untuk mencapai hasil belajar.²¹

Sebagaimana Puji Setiyowati, dkk mendefinisikan dalam penelitiannya terkait tentang kompetensi pedagogik guru dengan minat belajar siswa, yaitu sebagai berikut :

“Kompetensi pedagogik guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Minat adalah suatu momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif pada suatu tujuan atau objek yang dianggap penting. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor intrinsik (faktor dari dalam diri peserta didik sendiri yang mendorongnya melakukan tindakan belajar, antara lain: perasaan, perhatian, kebutuhan dan bakat), dan faktor ekstrinsik (faktor dari luar individu peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, antara lain: orang tua, guru, teman, sarana dan prasarana). Faktor-faktor tersebutlah yang akan mempengaruhi tinggi rendahnya hasil atau nilai yang diperoleh peserta didik”²²

Akan tetapi, bertolak belakang dengan kondisi lapangan yang ada. Dalam kenyataannya Guru masih belum Mempunyai keterampilan atau kemampuan dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, dan melakukan evaluasi serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini

21 Ahmad Ludjito, dkk., *Guru Besar Bicara: Mengembangkan Keilmuan Pendidikan Islam*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dan RaSAIL Media Group, 2010), hlm. 225

22 Puji Setiyowati, dkk, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Sifat Koligatif Larutan”, (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang, 2017), h. 279.

berkaitan dengan hasil Pra-Penelitian pada hari Rabu,26 Oktober 2022.

Penulis melakukan wawancara dengan ibu Nurul Hakiki,S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Padang Ratu,didapatkan bahwasanya SMP Negeri 1 Padang Ratu menyadari bahwa tenaga pendidik belum maksimal dalam memiliki keterampilan atau kemampuan dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi dengan baik dan kreatif sehingga proses pembelajaran yang dilangsungkan kurang menyenangkan. Kekurangan tersebut menjadi hambatan bagi pendidik dalam mendapatkan sebuah timbal balik atau respon dari siswa saat proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan respon yang kurang aktif dari siswa,sering mengantuk dikelas,tidak mencatat,tidak mengerjakan tugas,mengobrol dengan teman sebayanya serta konsentrasi yang kurang maksimal dalam menyerap materi yang dijelaskan saat jam pelajaran.tentunya hal ini dimaknai bahwa kurangnya keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai seorang guru dalam melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional, maupun intelektualnya terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain itu ibu Nurul Hakiki, S.Pd juga menyatakan dampak dari ketidakmampuan tenaga pendidik dalam keterampilan atau kemampuan untuk melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan diatas menyebabkan siswa cenderung memiliki minat belajar yang rendah.Hal ini juga dikuatkan dengan peralihan suasana belajar online yang tingkat kekonsentrasianya kurang optimal dari siswa ,sehingga hal tersebut berdampak pada minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Padang Ratu terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.²³

23 Nurul Hakiki,"Kemampuan Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 1 Padang Ratu",Wawancara 26 Oktober (2022)

Setelah dilakukan observasi kelas dapat diambil kesimpulan bahwa permasalahan yang terdapat pada proses pembelajaran di kelas tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal ini : 1) Minat Belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih cenderung rendah dikarenakan suasana belajar yang cenderung membosankan, 2) Guru masih belum mampu memiliki keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai seorang guru dalam melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional, maupun intelektualnya, 3) Siswa masih kurang berkonsentrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa guru diharapkan agar selalu meningkatkan kompetensi yang dimiliki, khususnya kompetensi pedagogik untuk dapat menumbuhkan minat belajar siswa yang selama ini belum diterapkan oleh Guru. Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin meneliti lebih lanjut terkait dengan adakah pengaruh antara kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar siswa. Untuk itu peneliti melakukan penelitian, dengan mengambil judul : **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Padang Ratu”**

C. Identifikasi Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Diatas maka Dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Minat Belajar siswa yang masih cenderung rendah terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- b. Kurangnya Konsentrasi siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
- c. Kurangnya Keterampilan Dan Kemampuan guru Mengelola kelas pada saat Jam Pelajaran Berlangsung

2. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah yang dikemukakan diatas, Maka perlu adanya Batasan Masalah Agar diperoleh gambaran yang jelas dari permasalahan diatas Peneliti berfokus pada Minat Belajar Siswa pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang cukup rendah dengan Kompetensi Pedagogik yang dimiliki oleh Guru Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, peneliti mencoba menganalisis tentang Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Padang Ratu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut : Adakah Pengaruh yang positif dari Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Padang Ratu

E. Tujuan Penelitian

Pada umumnya suatu penelitian bertujuan untuk menemukan, menguji dan mengembangkan suatu pengetahuan. Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh yang positif dari Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Padang Ratu

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dapat terwujud yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis yaitu memberikan wawasan

ilmu pengetahuan mengenai pendidikan seperti Kemampuan Mengelola kelas, Pendekatan, Strategi, metode, serta metode pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru dapat dijadikan bahan pertimbangan khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam kemampuan dan keterampilan pada kegiatan belajar mengajar agar dapat meningkatkan minat belajar siswa
 - b. Bagi Sekolah penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan Kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik dan minat belajar siswa
 - c. Bagi siswa dapat memberikan dan meningkatkan Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
 - d. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sumber referensi untuk pengembangan selanjutnya

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Jurnal, Rusnawati Universitas Syiah Kuala Dengan Judul “*Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa Pada SMAN 1 Leupung*” Jurnal Intelektual - Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2015²⁴
2. Jurnal Diki Somantri PGSD UPI Kampus Daerah Cibiru Bandung Dengan Judul “*Abad 21 Penting Kompetensi Guru*” Jurnal Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi p-ISSN 0216-5287, e-ISSN 2614-5839 Volume 18, Issue 02, Juli 2021²⁵

24 Rusnawati Universitas Syiah Kuala Dengan Judul “*Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa Pada SMAN 1 Leupung*” Jurnal Intelektual - Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni (2015), (<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/198/17>)

25 Diki Somantri PGSD UPI Kampus Daerah Cibiru Bandung Dengan Judul “*Abad 21 Penting Kompetensi Guru*” Jurnal Equilibrium: Jurnal Penelitian

3. Jurnal Lusi Marleni Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Dengan Judul “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VII SMPN I Bangkinang*” Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika Volume 1, No. 1, Mei 2016, pp. 149-159²⁶
4. Jurnal Dyah Novita ^{Purwandari} Universitas Negeri Yogyakarta Dengan Judul *Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar* ²⁷
5. Jurnal Ama Fatmala,Dkk, , Univeristas Negeri Surabaya, Indonesia Dengan judul “*Analisis Kompetensi Pedagogik Guru IPS Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS*” Dialektika Pendidikan IPS, Volume 2 (2) (2022): 117 – 130²⁸

Dari Kelima Penelitian terdahulu diatas yang menjadikan perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti adalah lokasi penelitian dan juga pada subjek penelitian.

H. Sistematika Penulisan.

Sistematika penulisan Skripsi tersusun menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian isi dalam penulisan ini, penulis menyusun dalam lima bab sebagai berikut :

Pendidikan dan Ekonomi p-ISSN 0216-5287, e-ISSN 2614-5839 Volume 18, Issue 02, Juli (2021), (<https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium/article/view/4154/2665>)

26 Lusi Marleni Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Dengan Judul “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VII SMPN I Bangkinang*” Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika Volume 1, No. 1, Mei 2016, pp. 149-159, (<https://media.neliti.com/media/publications/269808-analisis-problematika-perkuliahan-analisis-be021e97.pdf>)

27 Jurnal Dyah Novita Purwandari Universitas Negeri Yogyakarta Dengan Judul *Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (<https://dyahnovitap.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/15381/2017/10/Jurnal-Pentingnya-Kompetensi-Pedagogik-Dalam-Proses-Pembelajaran-Di-Sekolah-Dasar.pdf>)

28 Jurnal Ama Fatmala,Dkk, , Univeristas Negeri Surabaya, Indonesia Dengan judul “*Analisis Kompetensi Pedagogik Guru IPS Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS*” Dialektika Pendidikan IPS, Volume 2 (2) (2022): 117 – 130, (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/article/view/48365/40757>)

vfcxzasdfzdsa

BAB I

Pada Bab ini dijelaskan penegasan judul, latar belakang masalah yang mendasari dari terjadinya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB II

Pada Bab ini diuraikan tentang. Landasan Teori.

BAB III

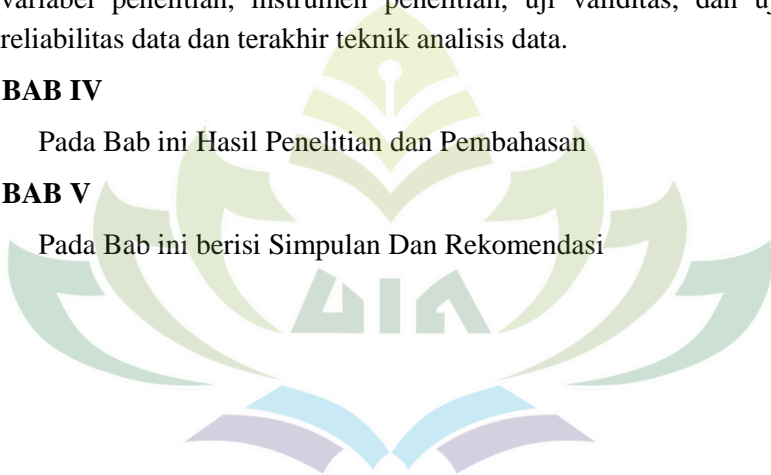
Pada Bab ini terdapat waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, variabel penelitian, instrumen penelitian, uji validitas, dan uji reliabilitas data dan terakhir teknik analisis data.

BAB IV

Pada Bab ini Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V

Pada Bab ini berisi Simpulan Dan Rekomendasi



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Pedagogik

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Secara bahasa, kata pedagogik berasal dari bahasa Yunani, *paedos* dan *agogos* (*“paedos”* anak dan *“agogos”* mengantar atau membimbing) yang berarti pedagogik ialah membimbing siswa.¹ Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang mutlak dimiliki guru atau pendidik guna mensukseskan sebuah proses pembelajaran.

Kompetensi diartikan sebagai suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Secara umum kompetensi diartikan sebagai kemampuan dapat bersifat mental maupun fisik.

Sesuai Undang-Undang tahun 2005 pada pasal 8 mengatakan bahwa kompetensi ada 4 kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru yaitu antara lain, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi sosial.²

Menurut Mulyasa, *“kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.”* Pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak.³ Mengutip buku *Profesionalisme Guru Dalam Memahami*

¹ Desi Nova Nathalia Gulthom *“Standar Kompetensi Mengajar Guru”* (Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang:2021) h.13

² Wayu Bgja Sulfeni. *“Kemampuan Pedagogik”*, Prosiding Seminar Nasional (Stkip Muhammadiyah Bogor Vol 1, No.1 : 2015), h. 76

³ E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 63.

Perkembangan Peserta Didik karya Shilphy A. Octavia kompetensi pedagogik meliputi beberapa indikator, yaitu:4

1. Pemahaman wawasan atau kemampuan mengelola pembelajaran
2. Pemahaman terhadap peserta didik.
3. Pemahaman kurikulum.
4. Perancangan pembelajaran.
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
7. Evaluasi hasil belajar.
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Pada dasarnya, kompetensi pedagogik tidak bisa didapatkan secara tiba-tiba. Seorang guru harus belajar terus-menerus untuk meraih kemampuan ini. Kompetensi ini bisa ditingkatkan melalui aktivitas kolaboratif dengan kolega, kerja sama dengan orang tua, dan melakukan penelitian sederhana di lingkungan sekitar. Pedagogik berasal dari kata Yunani “*paedos*”, yang berarti anak laki-laki dan “*agogos*” yang artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan, pedagogik adalah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu, pedagogik yaitu mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu supaya peserta didik kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Jadi pedagogik adalah ilmu mendidik anak.⁵

4 Shilphy A. Octavia, *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2021)

5 Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 2.

Menurut Hoogvled, pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.” Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pedagogik merupakan ilmu dalam proses membimbing anak. hal ini berkaitan dengan firman Allah pada Q.S.an-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (Q.S.An-Nahl:125)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir a dikemukakan bahwa:

kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁶

Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa seorang guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan

⁶ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (Jakarta, 2005), h. 90.

pembelajaran. Guru harus menguasai manajemen kurikulum, mulai dari merencanakan perangkat kurikulum, melaksanakan kurikulum, dan mengevaluasi kurikulum, serta memiliki pemahaman tentang psikologi pendidikan, terutama terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berhasil guna.⁷

Dalam Undang- Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 dikemukakan bahwa “kompetensi guru itu mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.”

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kemampuan yang mutlak dikuasai guru. Kemampuan ini menjadi dasar awal yang dipersiapkan sebelum dilanjutkan pada kompetensi lainnya. Kompetensi pedagogik berhubungan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Kompetensi tersebut paling tidak berhubungan dengan, yaitu: Pertama, menguasai karakteristik peserta didik; kedua, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran; ketiga, mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran; keempat, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) untuk kepentingan pembelajaran, kelima, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik; keenam, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; ketujuh, menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar; kedelapan, memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran; dan kesembilan, melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Kemampuan ini sangat menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran

⁷ Rusman, Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 158.

dan sekaligus menjadi subkompetensi yang digunakan dalam penilaian kinerja guru.⁸

2. Karakteristik kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam

Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar menarik maka dibutuhkan peran penting dari guru dalam upaya mensukseskan tujuan pembelajaran nasional dengan memperhatikan karakteristik seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya:

a. Pemahaman terhadap siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pemahaman memiliki arti proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Kemampuan yang diteliti guru yaitu bagaimana seorang guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang paham akan karakteristik siswa untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini meliputi aspek fisik intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya.⁹ Pemahaman terhadap siswa penting karena hal tersebut akan berpengaruh pada proses pembelajaran bagaimana guru memandang siswa sebagai seorang individu yang membutuhkan bimbingan bukan hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru.

b. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses, dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Perancangan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan

⁸ Janawi, Kompetensi Guru Citra Guru Profesional, (Bandung: Alfabeta, 2019), Cet.4. h. 64

⁹ Nanang Priatna dan Tito Sukamto, Pengembangan Profesi Guru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 37.

penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan¹⁰

c. Pengembangan siswa dalam proses pembelajaran

Pengembangan Sisiwa dalam Proses pembelajaran adalah sebuah proses yang dilakukan oleh siswa dalam rangka menemukan arti dan pemahaman. Karena dalam proses belajar dibutuhkan motivasi serta semangat untuk siswa agar dapat menggunakan potensi dan ototritas yang dimilikinya untuk membangun suatu gagasan/ pendapat. Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya¹¹

d. Kualifikasi Akademik dan Aspek yang Mempengaruhi

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 9, mengamanatkan bahwa guru profesional harus memiliki syarat kualifikasi akademik sekurang-kurangnya S1/D-IV dan memiliki empat kompetensi utama yakni; kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial¹² Wina Sanjaya mengemukakan bahwa terdapat beberapa aspek dalam setiap kompetensi sebagai tujuan yang ingin dicapai, yaitu:¹³

10 Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Nomor. 65, Tahun 2013, h. 2

11 Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar & Pembelajaran, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 11

12 Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia, Guru dan Dosen, Nomor. 14, Tahun 2005, h. 6.

13 Wina Sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 131-132

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*)
- 2) Pemahaman (*Understanding*)
- 3) Kemahiran (*Skill*)
- 4) Nilai (*Value*)
- 5) Sikap (*Attitude*)
- 6) *Minat (Interest)*

3. Indikator Kompetensi Pedagogik

Indikator kompetensi pedagogik guru menurut Mahmudin yaitu:¹⁴

a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.

Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada system keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada system pengolahan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran dikelas.

b. Pemahaman terhadap peserta didik.

Guru memiliki pemahaman terhadap psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Guru dapat membimbing anak melewati masa sulit dalam usia yang dialami anak. Selain itu guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi

¹⁴ Mahmudin, Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Guru, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013) h.68.

anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat.

c. Pemahaman kurikulum.

Guru memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang sesuai dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah

d. Perancangan pembelajaran.

Guru memiliki kemampuan merancang system pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah direncanakan secara strategis, termasukantisipasi masalah yang kemungkinan dapat dari skenario yang direncanakan

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Guru menciptakan situasi belajar yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Memberikan ruang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya dan dapat dilatih dan dikembangkan.

f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru menggunakan teknologi sebagai media. Menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi, serta membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi.

g. Evaluasi hasil belajar.

Guru memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi: perancangan, respon anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi guru harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran yang benar

h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

Guru memiliki kemampuan membimbing anak, menciptakan wadah, bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas berbasis pada perencanaan dan solusi atas masalah yang dihadapi anak dalam belajar, sehingga hasil belajar anak dapat meningkat dan target perencanaan guru dapat tercapai

4. Manfaat Kompetensi Pedagogik

Ada beberapa manfaat yang di peroleh Guru maupun sisw dengan adanya Kompetensi Pedagogik. Manfaat Bagi Guru Yaitu

- a. Guru dapat memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif siswa.
- b. Guru dapat memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian siswa dan merefleksikannya dalam proses pembelajaran.
- c. Guru mampu menyusun rancangan dan melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi, karakteristik, dan kebutuhan siswa dalam belajar.
- d. Adapun manfaat bagi siswa jika guru dapat memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif siswa:
 - 1) Siswa dapat terpenuhi rasa ingin tahunya
 - 2) Siswa memiliki keberanian memberikan pendapat dan kemampuan menyelesaikan masalah.
 - 3) Siswa dapat lebih nyaman dalam kegiatan belajarnya

- 4) Dengan dikuasainya kompetensi pedagogik oleh guru, diharapkan guru dapat memahami siswa dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan peraturan yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan lebih baik dan lebih menyenangkan.¹⁵

5. Peranan Kompetensi Pedagogik

Peran merupakan sesuatu yang dimainkan atau yang dijalankan yang berupa suatu kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran juga disebut sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

Kompetensi pedagogik berkaitan langsung dengan penguasaan disiplin pendidikan dan ilmu lain yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru. Oleh karena itu seorang calon guru harus memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang relevan dengan bidang keilmuannya. Peranan kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya dan untuk mencapai hasil belajar siswa yang baik.¹⁶

15 Imroatu Chasanah, Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas II SDN 2 Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018 , (Ponorogo: Skripsi PGMI : Iain Ponorogo, 2018).

16 Luh retiantari, dkk. "pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN SINGARAJA" Vol. 4 No. 1, 2014 , h. 4

B. Guru Pendidikan Agama Islam`

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ”Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar”¹⁷

Menurut pengertian yang sederhana, guru diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat merupakan orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-empat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/musalla, di rumah ataupun di tempat lain. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sedangkan untuk mengetahui maksud dari PAI, perlu kiranya merujuk Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

Menurut UU Sisdiknas Nomor 2 tahun 1989 Pasal 39 dan UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 36, bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat antara lain pendidikan agama. Dinyatakan dalam penjelasan UU Sisdiknas bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh siswa yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlakul mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 228.

dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. PAI adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang manusia yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya, baik secara klasikal maupun individu untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Berdasarkan uraian di atas, seseorang dapat menentukan yang mana

Guru agama Islam adalah pendidik atau guru yang berwenang dan bertanggung jawab untuk mengajarkan pendidikan agama Islam di sekolah. Guru agama Islam memiliki peran lebih dari satu sebagai guru dalam pendidikan agama Islam, tetapi juga sebagai pembimbing dan pembina agar para siswa dapat menerima pelajaran Pendidikan agama Islam tidak hanya menguasai penguasaan kognitif saja (putih), tetapi juga lebih menekankan pada afektivitas (belajar sikap setelah mempelajari pendidikan agama Islam) dan psikomotor, yaitu Keterampilan dimana siswa diharapkan untuk memperoleh keterampilan tersebut gunakan dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari

2. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Sebagaimana yang dipaparkan di atas bahwa guru agama merupakan manusia yang profesinya mengajar, mendidik anak dengan pendidikan agama, tentu tidak bias lepas dari tanggung jawabnya sebagai guru agama. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dengan bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan

lain-lain. Dalam pendidikan di sekolah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar.¹⁸

Tugas-tugas guru selain mengajar ialah berbagai macam tugas yang sesungguhnya bersangkutan dengan mengajar, yaitu tugas membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil belajar, dan lain-lain yang selalu bersangkutan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Adapun tugas dan tanggung jawab selaku guru agama antara lain :

- a. Mengajar ilmu pengetahuan agama
- b. Menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia

Berdasarkan pendapat tersebut di atas jelas bahwa tugas seorang guru itu bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi memberikan bimbingan, pengarahan serta contoh teladan yang baik yang pada gilirannya membawa peserta didik kearah yang lebih positif dan berguna dalam kehidupannya.

3. Syarat-Syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memerlukan persyaratan-persyaratan disamping keahlian dan keterampilan pendidikan. Adapun syarat-syarat sebagai seorang guru adalah sebagai berikut:

- a. Harus mempunyai solidaritas yang tinggi serta dapat bergaul dengan baik.
- b. Harus dapat memelihara dan menghargai dengan sungguh-sungguh semua kepercayaan yang diberikan oleh orang-orang yang berhubungan dengannya.
- c. Harus berjiwa optimis dan berusaha melalui dengan baik, mengharapkan yang baik dan melihat segi-segi yang baik.

¹⁸ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 78.

- d. Hendaknya bersifat adil dan jujur, sehingga tidak dipengaruhi penyimpangan-penyimpangan orang lain.
- e. Hendaknya ia cukup tegas dan obyektif.
- f. Harus berjiwa luas dan terbuka sehingga mudah memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap situasi yang baik.
- g. Harus terbuka dan tidak boleh berbuat yang dapat menimbulkan kesalahan terhadap seseorang yang bersifat selama-lamanya.
- h. Harus jujur, terbuka dan penuh tanggung jawab
- i. Harus ada aktik sehingga kritiknya tidak menyinggung perasaan orang lain.
- j. Sikapnya harus ramah, terbuka.
- k. Harus dapat bekerja dengan tekun dan rajin serta teliti.
- l. Personal apprearance terpelihara dengan baik sehingga dapat menimbulkan respon dari orang lain.
- m. Terhadap murid-murid ia harus mempengaruhi perasaan cinta sedemikian rupa sehingga ia secara wajar dan serius mempunyai perhatian terhadap mereka.

Guru selain memiliki syarat-syarat tersebut di atas, juga harus memiliki syarat-syarat yaitu “tingkat pendidikan yang memadai, memiliki pengalaman mengajar atau masa kerja yang cukup, mempunyai keahlian dan berpengetahuan. luas, memiliki keterampilan, mempunyai sikap yang positif dalam menghadapi tugasnya, hal ini dimaksudkan agar tujuan pendidikan yang telah diterapkan dalam proses pembelajaran dicapai secara efektif dan efisien”

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat yaitu seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka kepada suatu rangsangan. Sesuatu yang diminati

akan lebih menarik perhatian. Dalam buku “*psikologi pendidikan*” karya Haryu Islamudin, menegaskan minat secara sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu yang selama ini dipahami dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa sesuai dengan bidang-bidang studi tertentu.

Sedangkan buku “*Psikologi Pendidikan*” karya Djaali, crow and crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman.

Dalam buku “*psikologi pendidikan*” karya Sumadi Suryabrata belajar mencakup hal-hal pokok sebagai berikut:

- a. Bahwa belajar membawa perubahan
- b. Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru
- c. Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha yang sengaja

Menurut bloom, minat adalah apa yang disebutnya sebagai *subjectrelated affect*, yang didalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Namun ternyata sulit menemukan pembatas antara minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Yang tampak adalah sebuah kontinum yang terentang dari pandangan (*affect*) negatif terhadap suatu pelajaran. Ini dapat diukur dengan menanyakan pada siswa apakah ia mempelajari itu, apa yang ia sukai atau tidak disukainya mengenai pelajaran dan berbagai pendekatan dengan menggunakan quisioner yang berupaya meningkatkan berbagai pendapat, pandangan, dan preferensi yang mungkin

menunjukkan suatu afek positif atau negatif terhadap suatu pelajaran.

Minat merupakan salah satu pokok faktor untuk meraih kesuksesan dalam belajar, secara lebih rinci arti minat dalam kaitannya pelaksanaan belajar adalah:

- a. Minat melahirkan perhatian yang serta merta
- b. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi
- c. Minat memecah gangguan perhatian dari luar
- d. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
- e. Minat memperkecil kebosanan dalam diri sendiri.¹⁹

Menurut Teori Behavioristik belajar adalah bentuk perubahan kemampuan peserta didik untuk bertingkah laku secara baru sebagai akibat dari hasil interaksi stimulus dan respons lingkungan yang didapatnya. point penting dari teori ini ialah seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa Minat adalah perasaan ingin lebih yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu tanpa adanya perhatian, perhatian, atau dorongan. Ketertarikan ini mengakar dan tumbuh dalam dirinya, dan ia menerima dukungan dari orang-orang di sekitarnya dalam bentuk pengalaman. Pengalaman diperoleh melalui interaksi dengan dunia luar, melalui pelatihan dan penelitian. Dan faktor yang membuat orang tertarik untuk belajar dalam hal ini adalah dorongan bagi orang. motif sosial dan dorongan emosional

Menurut Nasution belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian, berlatih, dan berubah tingkah laku

¹⁹ Liang Gie, Cara Belajar Yang Efisien, (Yogyakarta: Liberty, 2000), h. 29.

²⁰ Chairul Anwar, Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer, (IRCisoD : Yogyakarta, 2017), h.18

atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Dengan belajar tindakan atau perilaku siswa berubah menjadi baik. Berhasil atau tidaknya perubahan baik itu tergantung pada siswa itu sendiri dan tergantung pula oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya

Slameto berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interkasi dengan lingkungannya. Menurut Morgan sebagaimana yang dikutip oleh Agus Suprijono mengatakan bahwa: *Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience, (belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman)*²¹

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa semua aktivitas mental dan psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

Indikator minat belajar pendidikan agama islam dapat dilihat dan kenali dalam proses pembelajaran dikelas meliputi sebagai berikut :

- 1) Perasaan Senang
- 2) Ketertarikan
- 3) Perhatian
- 4) Keterlibatan²²

21 Ibid, h. 3

22 Slameto, Minat Belajar Pai dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. V, h. 67

Dalam proses pembelajaran, unsur kegiatan belajar memegang peranan yang vital. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar mengajar peserta didik agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi peserta didik. Kaitannya dengan minat belajar siswa, seorang guru harus bisa memberikan suatu inovatif yang baru untuk menarik minat siswa, agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Minat belajar adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, ketrampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, logika berpikir, komunikasi, dan kreativitas. Merupakan ketertarikan atau kesenangan pada suatu pelajaran sehingga dapat menimbulkan perubahan perilaku pada diri siswa yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran

2. Fungsi Minat Dalam Belajar

Menurut Khairani fungsi minat dalam belajar sendiri memiliki peran penting yaitu²³:

a. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi

Memusatkan perhatian terhadap sesuatu pelajaran ialah yang dinamakan konsentrasi. Ketika perhatian diperoleh secara mudah maka seorang siswa akan berkembang

konsentrasinya. Jadi tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan.

b. Minat mencegah gangguan perhatian di luar

Seseorang yang mudah terganggu perhatiannya dari luar biasanya tidak akan fokus lagi dengan pekerjaan awalnya. Hal itu yang dinamakan bahwa seseorang tersebut memiliki minat belajar yang kecil. Maka dari itu minat belajar berguna untuk mencegah terjadinya gangguan perhatian dari luar.

c. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan

Jika bahan pelajaran tersebut adalah yang disukai oleh siswa, maka isi di dalam pelajaran pun akan lebih mudah diingat dengan baik dalam pikiran siswa, begitu juga sebaliknya.

d. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri

Kebosanan melakukan suatu hal dapat terlihat dari luar dan dalam diri seseorang. Namun yang lebih banyak bersumber dari dalam diri. Oleh karena itu, penghapusan kebosanan dalam belajar dari seorang siswa juga hanya dapat terlaksana dengan menumbuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.

3. Ciri-Ciri Minat Belajar

Menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.

- c. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
- d. Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Jika siswa berminat untuk belajar, maka mereka akan selalu aktif mengikuti pembelajaran dan mencapai nilai yang baik dalam pembelajaran.

4. Indikator Minat Belajar

Ada beberapa indikator minat belajar Pendidikan Agama Islam yang dapat dikenali atau dilihat melalui proses belajar di kelas, di antaranya:²⁴

1) Perasaan Senang

Siswa yang memiliki minat belajar terhadap Pendidikan Agama Islam ia akan memiliki keinginan yang tinggi untuk dapat menguasai dan memahami materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2) Ketertarikan

Siswa yang memiliki minat belajar terhadap Pendidikan Agama Islam ia akan senang mempelajarinya tanpa ada paksaan dan ada beban

²⁴ ibid

3) Perhatian

Siswa yang memiliki minat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan lebih memiliki perhatian yang lebih tentang pendidikan agama islam dibandingkan siswa yang tidak memiliki minat belajar terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam.

4) Keterlibatan

Siswa yang memiliki minat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ia akan terbiasa mengulangi pelajaran agama yang ia pelajari dan ia akan senang ketika mendapatkan tugas pelajaran agama (PR) Dirumah.

Indikator tersebut di atas dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam peningkatan minat belajar siswa. Guru dapat mengambil berbagai alternatif kegiatanyang akan digunakan untuk setiap indikator agar peningkatan minat dapat tercapai,yang nantinya akan berdampak baik pada presttasi belajar siswa

5. Aspek-Aspek Minat Belajar

Dalam Undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003,Pendidikan dirumuskan sebagai usaha sadar dan terencana untung mewujudkan suasana belajar dan prose pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan,pengendalian diri,kepribadian,dan kecerdasan.aspek pendidikan,baik aspek kognitif,aspek afektif,dan psikomotorik.aspek ketiga ini penting dalam prose pendidikan.jika aspek psikomotorik tercapai dengan baik maka kedua aspek lainnya juga akan baik²⁵

²⁵ Chairul Anwar,Multikulturalisme,Globalisasi,Dan Tantangan Pendidikan, (Diva Press : Yogyakarta,2019), h. 8

Seperti yang telah di kemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut. Minat yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian. penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang .Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenal adanya ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap objek yang dihadapinya.

Minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar.²⁶ Lebih jauh ia mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu:

a. Aspek Kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif di dasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang.

D. Pengajuan Hipotesis

Sugiyono memaparkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang diberikan. Artinya, jawaban yang diberikan berdasarkan teori yang relevan dan belum didasari pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²⁷ Penelitian ini menggunakan hipotesis Statistik sebagai berikut :

H_0 : Terdapat Pengaruh antara Variabel X_1 (Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam) Terhadap Variabel Y (Minat Belajar Siswa)

H_a : Tidak terdapat Pengaruh antara Variabel X_1 (Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam) Terhadap Variabel Y (Minat Belajar Siswa)



²⁷ Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014). H.99



DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Latif, “*Metode Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Surah Ali-Imran 159*” Padang: Institut Agama Islam Padangsidimpuan, 2019
- Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2009
- Ahmad Ludjito, dkk., Guru Besar Bicara: *Mengembangkan Keilmuan Pendidikan Islam*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dan RaSAIL Media Group, 2010
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung :.PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010
- Chairul Anwar, *Hakikat manusia dalam pendidikan*, Yogyakarta :UIN Sunan Kalijaga,SUKA-Press,2022
- Chairul Anwar,*Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* Yogyakarta : IRCisoD,2017
- Chairul Anwar,*Multikulturalisme, Globalisasi, Dan Tantangan Pendidikan*, Diva Press : Yogyakarta,2019
- Cholid Nurbuka dan H. abu Achmadi. *Metodologi Penelitian* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003
- Departemen Pendidikan RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Departemen Agama RI, Al-Qur’an Dan Terjemahannya
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta, 2005
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009

- E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Fadilah Suralaga, Dkk., *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Islam.*, Jakarta : UIN Jakarta Press, 2005 Cet. 1.
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2007 Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia, Guru dan Dosen, Nomor. 14, Tahun 2005
- Hurlock, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 2000
- Imroatu Chasanah, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas II SDN 2 Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018* , Ponorogo: Skripsi PGMI : Iain Ponorogo, 2018
- Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2019), Cet. 4. h. 64
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Cet ke-1 Jakarta : Prenada Media Group, 2011)
- Khairani, M. . *Psikologi Belajar*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2014
- Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) DAN persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru)*, PT : Raja Grafindo Persada, 2007
- Luh retiantari, dkk. ”*pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi kelas X Sman Singaraja*” Vol. 4 No. 1, 2014
- Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, Yogyakarta: Liberty, 2000
- Marintinis Yamin and Bansu I. Ansori, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa* Jakarta: Gaung Press Jakarta, 2009
- Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, Nomor. 65, Tahun 2013

- M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang: Rasail Media Group, 2008, cet.1,
- Marselu R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar Problematika, Dan Implementasinya*, Jakarta Barat: PT. Indeks, 2011
- Marselu R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar Problematika, Dan Implementasinya*, Jakarta Barat: PT. Indeks, 2011
- Nanang Priatna dan Tito Sukamto, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Ni Nyoman Perni, “*Kompetensi Pedagogik Sebagai Indikator Guru Profesional*”, *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 4 Nomor 2 Oktober 2019
- Nurul Hakiki, “*Kemampuan Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 1 Padang Ratu*”, Wawancara 26 Oktober 2022
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* Jakarta : Bumi Aksara, 2014
- Puji Setiyowati, dkk, “*Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Sifat Koligatif Larutan*”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi*, Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang, 2017
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, Bandung: Permana, 2006
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rneka Cipta, 2013

- Sudaryono, *Pengembangan Instrumen Penulisan Pendidikan*
Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,
Bandung: Alfabeta, 2014
- Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*,
Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan
Tindakan*, Jakarta, PT. Refika Aditama, 2015
- Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses
Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*,
Jakarta: Kencana, 2008
- Wayu Bgja Sulfeni. "Kemampuan Pedagogik", Prosiding Seminar
Nasional Stkip Muhammadiyah Bogor Vol 1, No.1 : 2015
- Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 2001
- Zaidan Azhari, "Implementasi Kurikulum PAI Di Sekolah", Jurnal
STIT Lingga, Vol.1, No. 1, 2020
- Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Islam Malang*: UIN
Press, 2004